

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SUNAN GIRI MENGANTI

Suriani Nanda Putri¹, Erny Roesminingsih², Yatim Riyanto³, Amrozi Khamidi⁴,
Kaniati Amalia⁵, Syunu Trihantoyo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang manajemen kurikulum pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Sunan Giri Menganti. Pembahasan ini meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan satu objek penelitian yaitu SMP Sunan Giri Menganti. (1) perencanaan kegiatan P5 dilakukan dengan memilih 2 orang koordinator proyek P5 untuk setiap jenjangnya. Kemudian koordinator tiap jenjang kelas akan membuat modul dalam kegiatan P5. Tim koordinator akan mengalokasikan waktu kegiatan P5 akan berlangsung selama berapa hari dan merencanakan kegiatan-kegiatan di dalamnya. (2) Pengorganisasian dilaksanakan melalui 3 cara, diantaranya: pertama menetapkan tim coordinator, kedua dengan pembagian tugas. Tugas biasanya dibagi per jenjang, ketiga dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan proyek P5. (3) pelaksanaan dilaksanakan melalui empat tahapan, diantaranya: pertama tahap pengenalan, kedua tahap kontekstualisasi, ketiga tahap aksi, dan keempat tahap refleksi. (4) pengawasan dilaksanakan dengan observasi dan supervisi.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

This article discusses curriculum management in the Pancasila student profile strengthening project at Sunan Giri Menganti Middle School. This discussion includes: planning, organizing, implementing, and supervising. This study uses a qualitative approach and descriptive research using one research object, namely Sunan Giri Menganti Middle School. (1) P5 activity planning is carried out by selecting 2 P5 project coordinators for each level. Then the coordinator of each class level will create a module in the P5 activity. The coordinator team will allocate the time for the P5 activity to last for how many days and plan the activities in it. (2) Organization is carried out in 3 ways, including: first, determining the coordinator team, second, by dividing tasks. Tasks are usually divided per level, third, by allocating funds for P5 project activities. (3) implementation is carried out in four stages, including: first, the introduction stage, second, the contextualization stage, third, the action stage, and fourth, the reflection stage. (4) supervision is carried out through observation and supervision

Keywords: Curriculum Managerial Pancasila Student Profile Strengthening Project.

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi paradigma melalui penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan baru yang bertujuan



menumbuhkan kemerdekaan belajar, menekankan pembelajaran berbasis proyek, dan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu instrumen penting dalam kurikulum ini adalah **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**, yang bertujuan menciptakan pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan dapat dilestarikan dari lembaga formal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah. Pendidikan sekolah memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan mengalami proses mengubah pemikiran mereka, karena mereka tidak tahu apakah mereka akan dapat mengetahuinya. Selain pengetahuan, siswa dilatih untuk meningkatkan keterampilan mereka di sekolah. Proses pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler.¹ Kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan keterampilan siswa yang cukup untuk memperkuat sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian dalam internitas, yaitu kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam profil pelajar Pancasila ini, peserta didik nantinya juga diharapkan menjadi individu yang demokratis, unggul dan produktif di abad ke-21. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci, diantaranya: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) berkebhinekaan global (3) bergotong-royong (4) mandiri (5) bernalar kritis (6) kreatif. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter sesuai nilai-nilai Pancasila yaitu dengan pelaksanaan P5. Untuk pengimplementasian proyek P5 ini disuguhkan beberapa tema, diantaranya: (1) gaya hidup berkelanjutan (2) kearifan lokal (3) bhinneka tunggal ika (4) bangunlah jiwa dan raganya (5) suara demokrasi (6) rekayasa dan teknologi (7) kewirausahaan (8) kebermanfaatan.

Dalam 1 tahun ajaran untuk jenjang SMP/Mts/SMPLB/Paket B ketentuan jumlah tema proyek yang dipilih sekolah sejumlah 3 sampai dengan 4 tema proyek yang berbeda. Dalam pengembangan tema proyek P5 dapat dilakukan berdasarkan 3 hal, diantaranya (1) kesiapan satuan Pendidikan (2) kalender Pendidikan (3) isu atau topik yang disesuaikan dengan perberdayaan potensi lokal. Pemilihan tema umum dan topik ditentukan oleh masing-masing sekolah yang kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah dengan menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar sekolah.

¹ Maisyanah, Maisyanah, et al. "New Paradigm of Learning Islamic Religious Education in the 21st Century: a Study of Amin Abdullah's Thought." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18.1 (2023): 117-134.

Rohiat berpendapat bahwa manajemen adalah mekanisme yang digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki seseorang secara efektif dan efisien dalam mengejar tujuan, yang harus dipahami secara komprehensif oleh kepala sekolah”.² Lebih lanjut, Sormin berpendapat bahwa kemandirian seorang manajer dalam mengawasi sumber daya di dalam lembaga pendidikan sebagian besar bergantung pada kompetensi (keterampilan) kepala sekolah sendiri (Sabariah, 2021). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sekolah adalah suatu kebijakan yang melibatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai suatu tujuan sekolah. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan adalah proses memilih, menghubungkan, dengan menggunakan asumsi untuk memprediksi masa depan, dan menggambarkan dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk tercapainya hasil.³ Perencanaan kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengubah tingkah laku yang lebih baik dan menilai seberapa besar perubahan itu berdampak pada siswa.⁴

Namun demikian, **implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 di satuan pendidikan menengah pertama (SMP)** masih menghadapi berbagai tantangan serius, khususnya dalam hal **manajemen kurikulum**. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan sistemik dalam pola pikir pendidik, metode perencanaan pembelajaran, integrasi lintas disiplin, serta sistem penilaian berbasis proyek. Di sinilah kegelisahan intelektual bermula: bagaimana satuan pendidikan seperti **SMP Sunan Giri Menganti**, yang secara geografis berada di daerah suburban dan memiliki sumber daya terbatas, mampu mengelola kurikulum yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan kepemimpinan transformasional?

Kendala seperti **kurangnya pemahaman guru terhadap esensi P5, minimnya pelatihan manajerial bagi kepala sekolah, hingga keterbatasan waktu dan infrastruktur pendukung** menjadi isu yang meruncing. Di sisi lain, tuntutan pemerintah terhadap keberhasilan implementasi P5 semakin tinggi, seolah menempatkan sekolah dalam posisi dilematis: antara idealisme kurikulum dan realitas lapangan.

² Sabariah, Hayatun, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. CV. Azka Pustaka, 2021.

³ Cahyani, Regita, Jessy Angelliza Chantica, and Achmad Romadhon. "The Role of Supervisory Management in the company: Commitment and Planning." *Journal of Law, Politic and Humanities* 2.4 (2022): 186-197.

⁴ Hidayati, Wiji, M. Pd Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Vol. 1. Semesta Aksara, 2021.

Menurut Rusman, ada lima komponen yang diperhatikan saat mengatur kurikulum: urusan bahan (sequence), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arah yang berkaitan dengan lingkup (scope).⁵ Chester I. Yang Bernard menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem di mana dua atau lebih orang bekerja sama.⁶ Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner S. Owen Lane sepakat bahwa Organisasi adalah kumpulan individu atau sekelompok individu yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁷

Mutiasari mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan kegiatan tindak lanjut dari perumusan dan pengesahan kebijakan.⁸ Jadi, berawal dari suatu kebijakan yang ditetapkan, tahapan selanjutnya yaitu penerapan dari kebijakan.

Liang Gie mengatakan pengawasan adalah keseluruhan kegiatan memantau, memeriksa, mengecek dan mengendalikan segala kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta memperoleh hasil yang diinginkan.⁹

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan waka kurikulum SMP Sunan Giri Menganti, dalam memajemen kurikulum di SMP Sunan Giri memiliki peran dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tipe pelaksanaan P5 di sekolah ini menggunakan system blok, jadi kegiatan P5 akan berlangsung terus menerus hingga kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Biasanya kegiatan P5 berlangsung dalam beberapa hari mulai tiga hingga satu minggu dalam pelaksanaan satu kali projek P5.

Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan mendasar: **bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka—khususnya dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila—dikelola secara efektif di SMP Sunan Giri Menganti?** Apakah strategi manajerial yang diterapkan telah mampu menjembatani gap antara kebijakan dan praktik? Sejauh mana keberhasilan maupun hambatan yang dialami sekolah dapat menjadi refleksi bagi pengembangan kebijakan pendidikan ke depan?

Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan pola manajemen kurikulum yang kontekstual, adaptif, dan transformatif, yang tidak hanya relevan untuk sekolah yang

⁵ Hidayati, Wiji, M. Pd Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Vol. 1. Semesta Aksara, 2021.

⁶ Saefrudin, Saefrudin. "Pengorganisasian Dalam Manajemen." *Jurnal Al-Hikmah* 5.2 (2017): 56-67.

⁷ Saefrudin, Saefrudin. "Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2.1 (2017): 50-60.

⁸ Desrinelti, Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, and Irda Murni. "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.1 (2021): 105-109.

⁹ Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 37-46.

diteliti tetapi juga dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggali fenomena lokal, tetapi juga berkontribusi pada diskursus nasional dan global tentang kepemimpinan kurikulum dan penguatan karakter pelajar di era transformasi pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riyanto dan Trandra, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan segala gejala yang terkait dengan setting yang diteliti.¹⁰ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen Kurikulum Merdeka khususnya pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sunan Giri Menganti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara kontekstual dan holistik berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Koordinator, dan Tim Fasilitator. Tim koordinator P5 akan dipilih oleh staf sekolah. koordinator tiap proyek (tiap jenjang) dua sampai 3 orang guru.

Penelitian dilaksanakan di SMP Sunan Giri Menganti, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini telah menjadi salah satu pelaksana Kurikulum Merdeka dan aktif dalam mengembangkan program P5. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fasilitator P5, siswa yang mengikuti proyek, serta pihak komite sekolah jika relevan dengan dukungan manajerial atau sarana pendukung lainnya.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data. Pertama, **wawancara mendalam** dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam manajemen P5. Kedua, **observasi partisipatif** dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seperti rapat guru, kegiatan proyek siswa, hingga proses evaluasi. Ketiga, **dokumentasi** digunakan untuk menelusuri berbagai dokumen resmi,

¹⁰ Al Amin, M. Noer Falaq, et al. "Development of Leadership Textbooks to Improve Student Learning Outcomes." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*. Vol. 724. Springer Nature, 2023.

seperti modul P5, jadwal pelaksanaan proyek, catatan hasil evaluasi, serta dokumen kurikulum internal sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting dan relevan dari keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel sederhana guna mempermudah interpretasi. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul, yang kemudian diverifikasi melalui perbandingan silang antar sumber.

Untuk menjamin **keabsahan data**, dilakukan triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan **member check**, yaitu mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan keakuratan temuan. Semua proses penelitian didokumentasikan secara sistematis sebagai bagian dari **audit trail** yang mendukung transparansi dan integritas ilmiah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip **etika penelitian**, di antaranya adalah menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara atau observasi, serta menyajikan temuan berdasarkan data yang objektif dan bebas manipulasi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan bermakna mengenai dinamika manajemen Kurikulum Merdeka, serta menawarkan pemahaman kritis terhadap praktik P5 di tingkat sekolah menengah pertama.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Profil SMP Sunan Giri Menganti.

SMP Sunan Giri Menganti berlokasi di Jalan Raya Sunan Giri No. 16 RT. 006 RW. 003, Menganti, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Kode Pos 61174. Sekolah ini memiliki 32 rombel belajar yang terdiri dari 11 rombel kelas tujuh, 11 rombel kelas delapan, dan 10 rombel kelas Sembilan. Tiap kelas berisi 28-34 peserta didik. Sekolah ini memiliki akreditasi A. sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Muhammad Sholikhun, S. Ag., M. Pd. I. Sekolah ini memiliki 4 wakil kepala sekolah diantaranya: waka kurikulum (Ibu Afifah Nisfatul Laila, M. Pd.), waka perlengkapan (Bapak Ali Faujan, S. Pd.), waka kesiswaan (Bapak Mujahidin Ahmad, S. Ag.), dan waka humas (Bapak Agus Sholikun,

S. Ag., M. Pd. I.). Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini berjumlah 56 orang. Kurikulum saat ini yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Tahun ajaran 2024-2025 merupakan tahun ketiga sekolah ini menerapkan kurikulum Merdeka berikut dengan pelaksanaan kegiatan P5 yang merupakan kegiatan penunjang penerapan kurikulum Merdeka.



(1)



(2)

Gambar (1) dan (2) Gedung Sekolah SMP Sunan Giri Menganti.

Sumber: dokumen pribadi.

Sekolah Sunan Giri Menganti merupakan sekolah yang memiliki jam operasional pagi. Disini terbagi menjadi 2 tipe kelas, yang pertama kelas *intensive* dan yang kedua kelas *regular*. Kelas *intensive* hari Senin hingga Kamis masuk mulai pukul 06.40 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Sedangkan kelas *regular* hari Senin hingga Kamis masuk mulai pukul 06.40 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Untuk hari Jumat dan Sabtu kedua kelas tersebut memiliki jam pulang yang sama, yaitu pada hari Jumat pulang pukul 10.30 WIB sedangkan hari Sabtu pulang pukul 12.15 WIB.

2. Perencanaan Manajemen Kurikulum pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sunan Giri Menganti.

Perencanaan merupakan suatu hal utama yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan suatu kegiatan termasuk kegiatan P5. Kegiatan P5 yang sangat kompleks membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran karakter di SMP Sunan Giri Menganti. Menurut Terry, Perencanaan adalah proses memilih, menghubungkan, dengan menggunakan asumsi untuk memprediksi masa depan, dan

mengambarkan dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk tercapainya hasil.¹¹ Sesuai dengan pengertian tersebut, bentuk perencanaan di SMP Sunan Giri untuk P5 dimulai dari rapat para staff untuk memilih dan menentukan siapa koordinator kegiatan P5. Di SMP Sunan Giri terdapat ±50 tenaga pengajar. Maka dari itu, akan dipilih 2 koordinator proyek P5 untuk setiap jenjangnya. Kemudian koordinator tiap jenjang kelas akan membuat modul dalam kegiatan P5. Tim koordinator akan mengalokasikan waktu kegiatan P5 akan berlangsung selama berapa hari dan merencanakan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Kegiatan akan dibuat serinci mungkin sehingga nantinya akan memudahkan tim fasilitator yang ada didalam kelas untuk menjalankan setiap tahapan proyek P5. Penentuan alokasi waktu akan disesuaikan dengan tujuan kegiatan dari tema P5 yang diambil dari tiap jenjang kelas.

Selain tim koordinator yang dipilih, hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan manajemen kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu ekosistem sekolah. Kegiatan P5 disiapkan dengan berpedoman pada kebutuhan sekolah, dengan kata lain tema P5 harus kontekstual. Proyek yang kontekstual (dekat dengan lingkungan sekitar sekolah) membuktikan bahwa sekolah SMP Sunan Giri Menganti merupakan sekolah yang senantiasa membangun dan melestarikan budaya sekitar lingkungan sekolah. Sekolah Sunan Giri Menganti merupakan sekolah yang berbudaya terbuka, senang belajar dengan hal-hal baru dan kolaboratif. Oleh karena itu kegiatan proyek P5 dibuat dengan kontekstual agar kegiatan lebih mengena di benak peserta didik SMP Sunan Giri Menganti. Diharapkan nantinya setelah peserta didik melaksanakan kegiatan P5 akan tertanam karakter sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila yang dijunjung dalam kurikulum Merdeka.

3. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sunan Giri Menganti.

Pengorganisasian kegiatan P5 di SMP Sunan Giri Menganti dengan cara pertama menetapkan tim koordinator dari beberapa guru yang ada di lembaga tersebut. Kedua dengan pembagian tugas. Tugas biasanya dibagi per jenjang. Per jenjang kelas memiliki koordinator tersendiri, jadi dalam sekali pelaksanaan proyek ada 6 orang koordinator yang terdiri dari 2 orang tim koordinator untuk proyek kelas

¹¹ Setiawan, Iwan, et al. "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11.1 (2024): 117-130.

tujuh, 2 orang tim koordinator untuk proyek kelas delapan, dan 2 orang tim koordinator untuk proyek kelas sembilan. Tema proyek yang dimbilpun beragam. Namun beberapa event akan diambil tema yang sama dari kelas tujuh, delapan dan Sembilan dalam sekali pelaksanaan proyek. Salah satu tema proyek adalah “suara demokrasi”, sub tema dari suara demokrasi biasanya dilakukan sebelum pergantian kepengurusan osis.

Alokasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan juga dipertimbangkan dalam kegiatan proyek P5. Untuk itu, sekolah harus memastikan bahwa sumber daya yang dipilih (tim fasilitator) merupakan orang yang tepat untuk memimpin kegiatan pelaksanaan proyek P5. Selain itu sumber daya fisik seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam seluruh rangkaian kegiatan P5 harus dianggarkan agar kegiatan P5 berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya. Seluruh peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Di SMP Sunan Giri untuk fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan disiapkan oleh sekolah karena di dalam rincian administrasi pembayaran sekolah dianggarkan untuk kegiatan P5. Namun untuk biaya pembelian bahan juga dibebankan kepada siswa. Jadi keperluan alat dan fasilitas akan disiapkan oleh sekolah namun bahan-bahan akan disiapkan oleh peserta didik.

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi akan mempercayakan tugas yang sudah diberikan kepada tim koordinator P5. Kepala sekolah akan mempercayakan tim fasilitator dalam mengolah kegiatan P5 se kreatif mungkin sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang inovatif demi tercapainya tujuan kegiatan proyek P5. Namun dalam menjalankan tiap-tiap tugasnya kepala sekolah akan tetap memberikan pemantauan dalam pengambilan Keputusan dari tim koordinator.



Gambar 3 Kegiatan Koordinasi kepada Guru.

Sumber: *dokumen pribadi.*



Gambar 4 Kegiatan Koordinasi kepada Peserta Didik.

Sumber: dokumen pribadi.

4. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sunan Giri Menganti.

Pelaksanaan proyek di SMP Sunan Giri Menganti dalam 1 tahun ajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali proyek P5. Setiap kegiatan proyek diambil tema yang berbeda-beda. Proyek P5 di SMP Sunan Giri dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu: (1) tahap pengenalan, (2) tahap kontekstualisasi, (3) tahap aksi, dan (4) tahap refleksi. Pertama yaitu tahap pengenalan. Pada tahap ini peserta didik akan diberikan materi tentang sub tema yang sudah disiapkan. Biasanya pada tahap ini akan disuguhkan beberapa materi penunjang dalam bentuk PPT atau video pembelajaran. Pada tahapan ini akan membangun kesadaran peserta didik untuk membuka wawasan dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi sub tema yang diambil pada kegiatan proyek P5.

Tahapan kedua yaitu tahapan kontekstualisasi. Pada tahapan ini peserta didik akan dibagi menjadi kelompok untuk merencanakan produk yang akan di buat. Tema produk tiap kelompok diberi kebebasan mandiri dalam menentukan tema dari kesepakatan anggota kelompok. Setelah itu kelompok bersama-sama akan menyusun tahapan yang akan dilaksanakan dalam merealisasikan rancangan produk yang sudah dibuat. Mereka akan saling memberikan kritik dan saran untuk menjadikan produk milik mereka adalah produk yang terbaik yang bisa dibuat oleh kelompoknya masing-masing. Disini kreatifitas dan kekompakan setiap kelompok sangatlah dibutuhkan untuk terselesaikannya tiap produk.

Tahapan ketiga yaitu tahapan aksi. Pada tahapan ini, peserta didik akan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk yang sudah dirancang. Disini tiap anggota kelompok juga saling berkolaborasi untuk membuat produk yang menarik yang nantinya akan dipamerkan dalam pameran produk P5.

Keempat adalah tahapan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian lembar refleksi kepada peserta didik. Lembar refleksi akan diberikan individu kepada peserta didik. Peserta didik akan mengisi pertanyaan refleksi yang sudah disiapkan dalam modul proyek P5. Peserta didik mengisi lembar peserta didik sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang telah didapat setelah melaksanakan kegiatan proyek P5. Beberapa dokumentasi kegiatan proyek P5 di SMP Sunan Giri Menganti sebagai berikut.



Gambar 5 Proyek Tema Kewirausahaan.

Sumber: *dokumen pribadi.*



Gambar 5 Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Sumber: *dokumen pribadi.*

5. Pengawasan Manajemen Kurikulum pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sunan Giri Menganti.

Kegiatan pengawasan di SMP Sunan Giri Menganti dilaksanakan oleh bapak kepala sekolah, yaitu Bapak Muhammad Sholikhun, S. Ag., M. Pd. I. Kepala sekolah akan melaksanakan beberapa bentuk pengawasan, diantaranya: observasi dan supervisi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melaksanakan pengamatan tentang jalannya kegiatan P5 di SMP Sunan Giri Menganti. Kegiatan tersebut dilakukan

kepala sekolah untuk memastikan kegiatan P5 berjalan lancar sesuai rencana atau tidak. Observasi akan dilaksanakan secara berkala dalam setiap tahapan kegiatan P5.

Dalam kegiatan koordinasi, kepala sekolah akan memastikan semua pihak yang terlibat akan melaksanakan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing agar rencana kegiatan berjalan secara terstruktur demi tercapainya tujuan kegiatan P5. Koordinasi akan dilakukan guru, peserta didik, orang tua dan pihak-pihak lainnya.

Pengawasan dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan, hasil dan penggunaan dana sekolah untuk kegiatan P5. Pada kegiatan pelaksanaan P5, kepala sekolah akan memastikan kegiatan P5 berjalan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan. Kepala sekolah akan memastikan kegiatan P5 akan memberikan penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam kegiatan P5.

Pengawasan terhadap hasil juga dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran proyek P5. Hasil kegiatan P5 meliputi perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan P5. Di SMP Sunan Giri Menganti, dari hasil lembar refleksi peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan P5 memberikan kenaikan yang cukup signifikan dalam perubahan sikap, penambahan pengetahuan dan perubahan keterampilan menjadi lebih baik.

Pengawasan terhadap dana oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara kepala sekolah akan memastikan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan P5 disiapkan oleh sekolah tentunya dengan penggunaan dana yang sudah dianggarkan sebelumnya. Dana yang sudah dialokasikan untuk kegiatan P5 dengan persetujuan kepala sekolah akan dibelanjakan untuk alat penunjang kegiatan proyek P5. Hal ini merupakan salah satu tahapan agar kegiatan proyek P5 berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

Hasil observasi dan supervisi nantinya akan ditindak lanjuti dengan memperbaiki hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi agar sebuah program lebih baik lagi.

E. Analisis

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Sunan Giri Menganti telah melakukan implementasi manajemen kurikulum dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), secara sistematis dan

terstruktur. Penerapan manajemen kurikulum ini tercermin melalui lima fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi hasil.

Perencanaan kegiatan P5 di sekolah ini tidak hanya melibatkan unsur struktural sekolah, tetapi juga mempertimbangkan konteks lokal, yang menjadi ciri khas P5. Pemilihan tema proyek yang kontekstual mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya sekitar. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong fleksibilitas dan keotentikan pembelajaran. Perencanaan berbasis tim koordinator dan pembagian per jenjang juga menunjukkan adanya desentralisasi tanggung jawab, sebuah praktik manajerial modern yang efektif dalam organisasi pendidikan.

Struktur pengorganisasian kegiatan P5 yang ditampilkan memperlihatkan praktik manajemen yang kolaboratif, baik secara vertikal (dari kepala sekolah ke guru) maupun horizontal (antar jenjang dan fasilitator). Alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan dilakukan dengan pendekatan yang realistis namun tetap berorientasi pada tujuan pendidikan. Namun, adanya beban biaya bahan kepada siswa menunjukkan tantangan dalam pembiayaan partisipatif, yang bisa berdampak pada kesetaraan akses jika tidak dikontrol dengan baik.

Empat tahapan pelaksanaan proyek—pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi—menunjukkan bahwa sekolah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang holistik. Tahap refleksi menjadi titik penting karena di sinilah dimensi karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila benar-benar dikaji dan diinternalisasi oleh siswa. Model pelaksanaan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan berkarya secara kreatif.

Fungsi pengawasan dilakukan secara komprehensif oleh kepala sekolah, mencakup pelaksanaan, hasil, dan penggunaan dana. Ini menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya akuntabilitas dalam manajemen pendidikan, sekaligus menjaga arah kegiatan tetap pada koridor tujuan karakter P5. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada output (produk siswa), tetapi juga pada outcome (perubahan sikap dan nilai).

Salah satu temuan penting adalah adanya perubahan nyata dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang diidentifikasi melalui lembar refleksi. Hal ini membuktikan bahwa manajemen yang baik terhadap P5 tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada transformasi karakter siswa—yang merupakan esensi utama dari Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Sunan Giri Menganti telah berhasil menjalankan manajemen kurikulum Kurikulum Merdeka secara kontekstual, kolaboratif, dan visioner. Sekolah ini mampu menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik mikro yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif.

Namun demikian, tantangan dalam pembiayaan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keberlanjutan inovasi menjadi catatan penting untuk pengembangan program P5 ke depan, baik di sekolah ini maupun di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen kurikulum pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Sunan Giri Menganti, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya: (1) perencanaan kegiatan P5 dilakukan dengan memilih 2 orang koordinator proyek P5 untuk setiap jenjangnya. Kemudian koordinator tiap jenjang kelas akan membuat modul dalam kegiatan P5. Tim koordinator akan mengalokasikan waktu kegiatan P5 akan berlangsung selama berapa hari dan merencanakan kegiatan-kegiatan di dalamnya. (2) Pengorganisasian dilaksanakan melalui 3 cara, diantaranya: pertama menetapkan tim coordinator, kedua dengan pembagian tugas. Tugas biasanya dibagi per jenjang, ketiga dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan proyek P5. (3) pelaksanaan dilaksanakan melalui empat tahapan, diantaranya: pertama tahap pengenalan, kedua tahap kontekstualisasi, ketiga tahap aksi, dan keempat tahap refleksi. (4) pengawasan dilaksanakan dengan observasi dan supervisi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan sejumlah saran kepada beberapa pihak terkait. Bagi sekolah, sekolah bisa terus menggali potensi yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk diangkat menjadi tema-tema baru dalam proyek P5. Bagi peserta didik, peserta didik bisa terus berkreasi dan terus berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter sesuai dengan 6 pilar profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Bagi guru, guru dapat terus mengembangkan modul ajar dan modul proyek P5 yang bervariasi dan kontekstual. Bagi wali murid, wali murid dapat terus memberikan dukungan

kepada putra dan putrinya dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing.

G. Daftar Referensi

- Al Amin, M. Noer Falaq, et al. "Development of Leadership Textbooks to Improve Student Learning Outcomes." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*. Vol. 724. Springer Nature, 2023.
- Cahyani, Regita, Jessy Angelliza Chantica, and Achmad Romadhon. "The Role of Supervisory Management in the company: Commitment and Planning." *Journal of Law, Politic and Humanities 2.4* (2022): 186-197.
- Chantica, J. A., Regita Cahyani, & Achmad Romadhon. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review MSDM). *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 3(3), 247-256.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83-88. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Desrinelti, Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, and Irda Murni. "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.1 (2021): 105-109.
- Hidayati, W., & Umi Muslimah. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Hidayati, Wiji, M. Pd Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Vol. 1. Semesta Aksara, 2021.
- Maisyannah, Maisyannah, et al. "New Paradigm of Learning Islamic Religious Education in the 21st Century: a Study of Amin Abdullah's Thought." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18.1 (2023): 117-134.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 37-46.
- Meriza, L. (2018). Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(1), 37-46.
- Riyanto, Y., & Trenda A. Oktariyanda. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Sabariah, Hayatun, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116-122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>

Saefrudin, Saefrudin. "Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2.1 (2017): 50-60.

Saefrudin. (2017). Pengorganisasian dalam Manajemen. *Al-Hikmah*, 5(2), 56-67.

Setiawan, Iwan, et al. "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11.1 (2024): 117-130.